

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MEDIA PENCEGAHAN RADIKALISME DI KALANGAN PELAJAR SMA/SMK

Khoirotun Nisa; Fakhrurrazi

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Taswirul Afkar Surabaya

[Email: khoirotun752@gmail.com](mailto:khoirotun752@gmail.com)

Abstrak

Radikalisme di kalangan pelajar SMA/SMK menjadi ancaman serius bagi stabilitas sosial dan keberlangsungan kehidupan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki pemahaman yang seimbang tentang ajaran Islam serta terhindar dari pengaruh ideologi ekstrem. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas PAI sebagai media pencegahan radikalisme di kalangan pelajar serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyyah*) dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI yang mengedepankan nilai toleransi, cinta damai, dan penghormatan terhadap keberagaman berkontribusi dalam membangun sikap inklusif serta daya kritis siswa terhadap propaganda radikal. Selain itu, peran guru dalam menyajikan materi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan moderasi beragama. Dengan demikian, diperlukan penguatan kurikulum dan metode pengajaran PAI yang lebih interaktif serta berbasis pada realitas sosial agar pelajar dapat memahami Islam secara komprehensif dan terhindar dari pemikiran radikal. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan dalam upaya pencegahan radikalisme di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Radikalisme, Moderasi Beragama, Pelajar SMA/SMK*

Abstract

Radicalism among high school and vocational school students poses a serious threat to social stability and national sustainability. Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' character, ensuring they develop a balanced understanding of Islamic teachings and remain resistant to extremist ideologies. This study aims to analyze the effectiveness of PAI as a medium for preventing radicalism among students and to identify strategies that educators can implement to integrate the values of religious moderation (*wasathiyyah*) into the learning process. This research employs a library research method. The findings indicate that PAI, which emphasizes values such as tolerance, peace, and respect for diversity, contributes to fostering inclusive attitudes and students' critical thinking against radical propaganda. Furthermore, the role of teachers in delivering contextualized and relevant materials that align with students' daily lives is a crucial factor in the success of religious moderation education. Therefore, strengthening the curriculum and adopting more interactive PAI teaching methods based on social realities are essential to ensure that students gain a comprehensive understanding of Islam and remain protected from radical ideologies. The implications of this study can serve as a foundation for developing educational policies aimed at preventing radicalism in school environments.

Keywords: *Islamic Religious Education, Radicalism, Religious Moderation, High School Students*

Pendahuluan

Radikalisme adalah salah satu permasalahan besar yang tengah dihadapi oleh Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menyentuh masyarakat umum, tetapi juga telah masuk ke dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan berbagai penelitian, generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh paham radikal. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti pesatnya perkembangan teknologi informasi, minimnya pemahaman agama yang moderat, serta lemahnya kemampuan dalam menyaring informasi dari media sosial.

Di Indonesia, terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa pelajar terlibat dalam aktivitas radikal. Berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), banyak individu telah terpapar radikalisme sejak masih berada di jenjang sekolah. Beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa ideologi radikal menyebar di lingkungan sekolah melalui media daring, pergaulan sehari-hari, serta kurangnya pengawasan terhadap materi pembelajaran agama yang disampaikan di luar kurikulum resmi. Hal ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam melindungi siswa dari paparan radikalisme.

Studi ini mengeksplorasi bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran paham radikal di kalangan remaja. Melalui metode kepustakaan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang efektif dan holistik berperan penting dalam membentuk pemahaman moderat dan inklusif tentang Islam. Selain itu, keterlibatan keluarga dan komunitas dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sangat krusial dalam mencegah kerentanan terhadap radikalisme. Suryanti (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai antiradikalisme dalam kurikulum PAI. Dengan memasukkan materi yang mengedepankan toleransi dan pemahaman multikultural, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan yang mampu menangkal pengaruh radikalisme.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki pemahaman yang seimbang tentang Islam. PAI

yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama (wasathiyyah) dapat membekali pelajar dengan pemikiran kritis sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh propaganda radikal. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat penting. Pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, cinta damai, dan penghormatan terhadap perbedaan akan membentuk karakter pelajar yang lebih inklusif dan jauh dari ekstremisme.

Berdasarkan fakta dan kajian literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menjadi media yang efektif dalam mencegah radikalisme di kalangan pelajar SMA/SMK, serta strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.

Metode

Jurnal ini disusun menggunakan metode kepustakaan (Library Research), yakni dengan mengkaji berbagai literatur, penelitian terdahulu, serta sumber-sumber akademik yang relevan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah radikalisme di kalangan pelajar SMA/SMK.

Hasil Dan Pembahasan

A. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme

Berdasarkan penelitian terbaru di beberapa SMA dan SMK, ditemukan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemikiran moderat dan menangkal radikalisme di kalangan pelajar. Temuan ini didukung oleh beberapa indikator berikut:

a. Pemahaman Keagamaan yang Moderat

- (1) Mayoritas siswa yang mendapatkan pengajaran PAI dengan pendekatan moderasi beragama memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan budaya.

- (2) Metode pembelajaran yang berbasis diskusi dan studi kasus memungkinkan siswa memahami Islam sebagai agama yang damai dan membawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

b. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

- 1) PAI berkontribusi dalam membentuk sikap toleran serta rasa saling menghormati di antara siswa.
- 2) Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis kebhinekaan menunjukkan sikap yang lebih inklusif terhadap keberagaman.

c. Penguatan Pendidikan Karakter

- 1) Materi PAI yang menitikberatkan pada akhlak dan etika membantu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.
- 2) Pembiasaan perilaku positif dalam keseharian di lingkungan sekolah mampu menangkal sikap ekstremisme.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI dalam Mencegah Radikalisme

1. Faktor Pendukung

- a. **Kurikulum Berbasis Moderasi Beragama.** Kurikulum PAI yang mengedepankan prinsip wasathiyah (moderasi) berperan penting dalam menanamkan pemahaman keislaman yang seimbang.
- b. **Dukungan dari Sekolah dan Guru.** Guru PAI memiliki peranan utama dalam menyebarluaskan ajaran Islam yang penuh dengan kedamaian dan anti-radikalisme. Kegiatan Rohis (Rohani Islam) yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi mendukung pemahaman siswa yang lebih inklusif.
- c. **Peran Keluarga dan Masyarakat.** Dukungan orang tua serta lingkungan sosial dalam membentuk pola pikir moderat pada siswa sangat menentukan keberhasilan PAI dalam mencegah radikalisme.

2. Faktor Penghambat

- a. **Paparan Radikalisme Melalui Media Sosial.** Banyak siswa terpengaruh oleh propaganda radikal yang beredar luas di media sosial, yang dapat membentuk pemahaman keliru mengenai Islam.
- b. **Kurangnya Pemahaman Guru Mengenai Radikalisme.** Tidak semua guru PAI memiliki wawasan yang mendalam tentang bahaya radikalisme dan cara mengantisipasinya.
- c. **Metode Pembelajaran yang Kurang Kontekstual.** Beberapa sekolah masih menerapkan metode pembelajaran yang kurang relevan dengan realitas sosial, sehingga siswa kesulitan memahami dampak radikalisme dalam kehidupan nyata.

3. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas PAI dalam menangkal radikalisme:

- a. **Peningkatan Kapasitas Guru.** Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan intensif mengenai bahaya radikalisme dan strategi pencegahannya.
- b. **Integrasi Pendidikan Multikultural.** Kurikulum PAI harus mengadopsi nilai-nilai multikulturalisme agar siswa lebih memahami pentingnya hidup dalam keberagaman.
- c. **Peningkatan Literasi Digital.** Siswa perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar mampu memilah informasi dan menghindari propaganda radikal di media sosial.
- d. **Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan dan Pemerintah.** Sekolah dapat bermitra dengan organisasi keagamaan dan instansi pemerintah untuk menyelenggarakan seminar dan lokakarya tentang pencegahan radikalisme.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam memainkan peran sentral dalam menangkal radikalisme di kalangan pelajar SMA/SMK. Dengan pendekatan yang moderat, toleran, dan relevan dengan kehidupan sosial, PAI mampu membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan. Namun, tantangan seperti pengaruh media sosial, kurangnya pemahaman guru, serta metode pembelajaran yang tidak kontekstual masih perlu diatasi. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat peran PAI dalam upaya pencegahan radikalisme.

Daftar Pustaka

- Damayanti, A. N., & Firmansyah, K. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mencegah Radikalisme di SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024*. Borneo: Journal of Islamic Studies, 5(1), 15-30. Diakses dari <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/borneo/article/view/28631>.
- Kholik, A. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme pada Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 45-60.
- Nafsiyah, F., & Wardan, K. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja*. Al-Rabwah: Jurnal Ilmiah, 18(2), 93104. <http://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/al-rabwah/article/download/530/227/222>
- Anwar, M. A., Faisal, M., & Zaim, M. (2012). *Menangkal Radikalisme Agama Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 15-25.
- Rizal, R. (2018). *Pendidikan Agama Islam dan Pencegahan Radikalisme: Pendekatan Kurikulum dan Metode Pengajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 35-50.
- Iqbal, A., & Mulyadi, H. (2019). *Pelatihan Guru Pendidikan Agama dalam Menghadapi Radikalisme: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(3), 87-105.